

KUALITAS AUDIT: PERAN UKURAN, GENDER, FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Desri Yanto¹⁾, Media Kusumawardani²⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, ²⁾Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya
Email: desri.yanto@polsri.ac.id¹⁾, mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bukti empiris terkait ukuran, gender, dan frekuensi rapat komite audit dengan manajemen laba dengan moderasi dengan kualitas audit pada perusahaan perbankan di periode 2017 – 2022. Sampel dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 73 perusahaan dan 438 sampel. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pengujian menggunakan alat statistik Eview-10 dengan uji kelayakan model CEM, FEM, REM, Uji Asumsi Klasik dan uji statistik. Hasil penelitian ini yaitu Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap terjadi Manajemen Laba, Gender tidak terdapat pengaruh signifikan pada terjadinya Manajemen Laba diperusahaan, namun Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap terjadi Manajemen Laba, Kualitas Audit meningkatkan pengaruh Ukuran Komite Audit pada terjadi Manajemen Laba, Kualitas Audit meningkatkan pengaruh pada Gender Komite Audit terhadap terjadi Manajemen Laba, Kualitas Audit meningkatkan pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit pada terjadi Manajemen Laba, dan Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.70102 atau 70,102%.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit

Abstract

This study shows empirical evidence related to the size, gender, and frequency of audit committee meetings with earnings management with moderation by audit quality in banking companies in the period 2017 - 2022. The sample was selected using the Purposive sampling method so that 73 companies and 438 samples were obtained. This type of research is quantitative research using secondary data. Testing using Eview-10 statistical tools with CEM, FEM, REM model feasibility tests, Classical Assumption Tests and statistical tests. The results of this study are that the Audit Committee Size has a significant effect on Earnings Management, Gender has no significant effect on the occurrence of Earnings Management in the company, but the Audit Committee Meeting Frequency has a significant effect on Earnings Management, Audit Quality increases the effect of Audit Committee Size on Earnings Management, Audit Quality increases the effect of the Audit Committee Gender on Earnings Management, Audit Quality increases the effect of Audit Committee Meeting Frequency on Earnings Management, and the Adjusted R-squared value is 0.70102 or 70.102%.

Keywords: Earnings Management, Audit Quality, Audit Committee

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, kondisi perusahaan dapat diamati dan dipelajari untuk pengambilan keputusan kedepan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi sebenarnya. Namun pada kondisi tertentu, perusahaan diperbolehkan melakukan tindakan manajemen laba yang sewajarnya.

Manajemen laba adalah tindakan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan

yang berhubungan dengan gambaran laba perusahaan pada beberapa periode laporan keuangan. Pengakuan laba pada Laporan keuangan dapat di tunda maupun diakui pada periode tertentu. Manajemen laba yang berlebihan dapat mempengaruhi kualitas dari sebuah laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba yang melanggar prinsip pencatatan akuntansi membuat sebuah laporan keuangan tidak handal dan terpercaya. Hal ini didukung melalui pernyataan yang menjelaskan bahwa praktik manajemen laba menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan

tidak memenuhi standar kualitas faithful representation Sumayya & Ladepi, (2020) dan manajemen laba mampu membuat terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan (Yanto & Kusumawardani, 2023).

Kegiatan pencatatan laporan keuangan sebaiknya diawasi oleh pihak tertentu yang memiliki kompetensi dalam mengupayakan dan menjaga kualitas laporan keuangan. Pada prinsip Good Corporate Governance perusahaan memiliki beberapa komponen yang mendorong sebuah perusahaan untuk bertanggungjawab, handal dan terpercaya. Hal ini didukung dengan pernyataan Bursa Efek Indonesia yang menjabarkan manfaat dari Good Corporate Governance adalah menciptakan akuntabilitas Perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalanan peningkatan kualitas informasi kepada publik. Salah satu peran pada komponen GCG dalam menjaga kualitas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit yang memiliki peran dalam mengevaluasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Komite audit pada peraturan OJK No.55/PJOK.04/2015 Tahun 2015, memiliki peran dalam memberikan rekomendasi akuntan pada dewan komisaris.

Pada beberapa penelitian terdahulu komite audit telah diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba, namun hasilnya berbeda beda dari penelitian satu dengan penelitian yang lain. Keahlian komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Hanafiah et al., 2022), (Natsir & Badera, 2020), (Sudirman, 2017), (Purba, 2015) namun pada penelitian (Idris & Natalylova, 2021), (Dewi et al., 2019), (Sukirno et al., 2017) menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran komite Audit miliki pengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian (Hanafiah et al., 2022), (Sudirman, 2017) dan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba pada penelitian (Satrio et al., 2020). Gender memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Handayani et al., 2021) dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Ulina et al., 2018). Sedangkan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Handayani et al., 2021) dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Satrio et al., 2020; Ulina et al., 2018) Kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Agustin & Ramadhan, 2020; Lestari et al., 2019) kualitas audit (KAP Big4) dapat mengurangi

terjadinya manajemen laba, kualitas audit mampu mendukung komite audit terhadap manajemen laba (Satrio et al., 2020; Ulina et al., 2018). Terdapat perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, menggunakan data sampel perusahaan bank syariah di Indonesia dengan periode waktu pengamatan yang lebih lama dari tahun 2006 sampai 2022 serta adanya variabel manajemen laba dan variabel moderasi kualitas audit sehingga penelitian ini lebih menarik.

Berdasarkan hasil gap penelitian tersebut maka penelitian ini memutuskan meneliti komite Audit dari sudut pandang keahlian, ukuran, gender, jumlah rapat. Penelitian menggunakan sampel Perbankan syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan. Hal ini tercermin dari jumlah aset bank umum syariah pada Januari 2020 berjumlah 397 triliun rupiah (OJK,2023). Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini dapat menambah kajian terkait manajemen laba dan komite audit. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, variabel ini dapat menambah kekayaan hasil penelitian.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976). Teori ini mengemukakan bahwa adanya konsep terkait mengenai principal dan agent, dimana principal merupakan pemilik perusahaan yang memiliki hak mengambil keputusan terkait keberlanjutan masa depan perusahaan dan agent merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Principal memberikan tanggung jawab kepada agent untuk mengelola perusahaan sebaik-baiknya sesuai dengan keinginan dari principal.

Manajemen Laba

Schipper, (1989) menyebutkan bahwa pihak perusahaan seperti manajemen perusahaan sering melakukan kegiatan intervensi terhadap penyusunan laporan keuangan yang di buat seperti menurunkan laba, menaikkan laba atau meratakan laba sehingga laporan keuangan terlihat baik. Sedangkan (Scott, 2015) memberikan sebuah pernyataan terkait manajemen laba bahwa aturan atau kebijakan akuntansi sering digunakan oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Tujuan

penggunaan manajemen laba lebih sering untuk pencapaian kontrak tepat guna atau penggunaan kesempatan. Pencapaian tujuan dalam menggunakan kesempatan agar dapat memberikan keuntungan sepihak seperti menaikkan bonus, memberikan cerminan baik bagi kinerja manajemen, menghindari tingginya pajak dan mempengaruhi investor dalam mempengaruhi kinerja saham.

Manajemen laba sering digunakan manajer atau manajemen dalam memajemen laba yang dimiliki perusahaan menggunakan kesempatan yang ada pada aturan atau kebijakan akuntansi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga terlihat baik. Penggunaan kebijakan akuntansi manajer dapat menyusun transaksi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diharapkan sehingga memungkinkan dapat menyesatkan berbagai pihak terhadap informasi laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode manajemen laba (Healy & Wahlen, 1999). Ada empat pola dilakukannya manajemen laba pada perusahaan yaitu Income minimization, Taking a bath, Income maximization, dan Income smoothing,

Komite audit

Komite audit memiliki peran penting didalam perusahaan salah satunya membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsinya. Komite audit bekerja melakukan kegiatan mengawasi aktivitas penyusunan anggaran perusahaan serta menjamin proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan memastikan audit eksternal dan internal berjalan sesuai dengan ketentuan. Peran komite audit dalam pengawasan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam penyusunan laporan keuangan yang efektif, terbuka, dan berintegritas sehingga tercapai laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan aturan yang berlaku serta pengawasan internal yang memadai (Astrinika et al., 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dilihat dari audit eksternal, hal ini diperlukan oleh perusahaan yang mana ada perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemilik sehingga untuk memastikan perusahaan dijalankan dengan baik maka pemilik membutuhkan audit eksternal untuk meyakinkan pemilik perusahaan bahwa perusahaan

berjalan dengan baik (Lin & Hwang, 2010). Audit eksternal yang dilakukan oleh auditor eksternal yang independen bertugas dalam melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen. dapat dijadikan. Hasil verifikasi auditor eksternal yang dipercaya seperti KAP Big4 dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat serta dapat menjamin laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku umum. Audit yang berkualitas dapat mengurangi resiko laporan keuangan salah saji serta meningkatkan keyakinan stakeholder bahwa perusahaan dijalankan dengan baik.

Alves (2013) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas dihasilkan oleh auditor yang berkualitas. Auditor memiliki peran yang sangat penting pelaku pasar modal (Klai & Omri, 2011).

Auditor memiliki peran penting dalam proses audit laporan keuangan. Auditor yang berkualitas menghasilkan audit yang berkualitas sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. auditor yang berkualitas dihasilkan oleh KAP yang berkualitas seperti KAP Big4. DeAngelo, (1971) menyatakan bahwa audit yang berkualitas merupakan aktivitas auditor dalam mendeteksi dengan baik kesalahan material yang terdapat didalam laporan keuangan. Kualitas audit berupaya memperkuat kualitas pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis

Komite audit dibentuk memiliki tugas serta tanggung jawab yang besar untuk dapat Memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan berjalan dengan baik dan benar serta memiliki tugas untuk memastikan bahwa pengawasan internal yang dimiliki perusahaan bekerja dengan baik untuk melaksanakan audit internal perusahaan dengan tujuan agar perusahaan berjalan dengan baik. Selain itu komite audit memiliki peran untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, dianggap akan lebih memudahkan kinerja komite

audit dalam menjamin performa kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan akan semakin membantu dalam pengawasan terhadap manajemen laba sehingga dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (Afriliana & Ariani, 2020b; Marsha & Ghozali, 2017a) ukuran komite audit dapat membantu mengurangi audit delay serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. (Puspitowati & Mulya, 2014; Ratna Sari & Luh Supadmi, 2014).

H1: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Gender salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kerja seseorang. Karakteristik gender mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan wanita. Laki-laki dan wanita memiliki perbedaan, laki-laki cenderung lebih tertarik pada kondisi yang berisiko dan menantang, tapi cenderung terbatas dalam memajemen keputusan yang diambil atas proses informasi yang diterima. Wanita cenderung bekerja lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan tugasnya. (Afriliana & Ariani, 2020b) Maria et al., 2022) semakin baik gender komite audit maka akan menurunkan audit delay serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H2: Gender Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Komite audit berdasarkan peraturan OJK no 55/POJK.04/2005 diwajibkan untuk melakukan rapat komite audit yang bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penyelenggaraan aktivitas keuangan yang dijalankan oleh manajemen. Semakin sering komite audit melakukan rapat maka akan berdampak pada tingginya pengawasan terhadap perusahaan sehingga berdampak pada output yang dihasilkan manajemen yaitu laporan keuangan yang berkualitas. Frekuensi rapat komite audit semakin banyak maka ini sebagai sinyal bagi manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. (Marsha & Ghozali, 2017b; Permata Sari & Lily Indarto, 2018) menyatakan bahwa semakin sering komite audit mengadakan rapat maka berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Baidok & Septiarini, 2016; Yuna & Didik, 2017) bahwa semakin sering komite audit melakukan rapat maka dapat mengawasi manajemen dengan baik sehingga berpengaruh pada

kualitas laporan keuangan.

H3: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Tingkat kepercayaan tinggi yang diberikan stakeholder terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh perusahaan Audit Big 4. Perusahaan Big4 memberikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan non Big4, perusahaan yang melakukan audit dilakukan oleh perusahaan Big4 maka memberikan informasi positif bagi berbagai pihak sehingga membantu komite audit dalam mengawasi tata kelola perusahaan. Semakin baik atau berkualitas hasil audit yang diberikan terutama oleh perusahaan audit big4 maka dapat membantu komite audit dalam menjaga dan mengelola tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga aktivitas manajemen laba dapat berkurang. Kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (Agustin & Ramadhan, 2020; Lestari et al., 2019) kualitas audit (KAP Big4) dapat mengurangi terjadinya manajemen laba, kualitas audit mampu mendukung komite audit terhadap manajemen laba (Satrio et al., 2020; Ulina et al., 2018).

H4: Kualitas Audit mampu meningkatkan pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublish di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022. *Purposive sampling* dipilih untuk digunakan dalam hal pemilihan sampel yang akan digunakan, cara ini digunakan untuk memberikan kriteria tertentu pada sampel yang akan dipilih. Adapun kriteria sampel yang akan dipilih yaitu perusahaan perbankan yang mempublish laporan keuangan tahunan secara rutin dari tahun 2017-2022, data yang dibutuhkan tersedia pada laporan keuangan yang di publish. Penggunaan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sejumlah 438 sampel perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang secara rutin atau kontinue mengeluarkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2022. Berikut tabel penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu:

Tabel 1 Penentuan Sampel

Kriteria	Ditolak	Diterima
Perusahaan Perbankan	80	
Perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangan secara kontinue dari tahun 2017-2020	2	
Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	5	
Sampel perusahaan	73	
Sampel yang digunakan selama periode 2017-2021 (73*6)		438

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu manajemen laba, kualitas audit, Ukuran Komite Audit, gender komite audit dan frekuensi rapat komite audit.

Variabel kualitas laporan keuangan yang diestimasi menggunakan pendekatan manajemen laba, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang dikembangkan oleh Jones, yang dikenal dengan Model Modified Jones. Adapun estimasi persamaan yang digunakan untuk menentukan manajemen laba menggunakan Model Modified Jones (Dechow, 1991) yaitu

(1) Total Accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

(2) Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TACT}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{it-1}} \text{ eit}$$

(3) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REV_t}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{it-1}}$$

(4) Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut : Keterangan :

$$DA_t = \frac{TACT}{TA_{it-1}} - NDA$$

- DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

- TA_{it} = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- $Ait-1$ = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
- $\Delta Revit$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I padatahun t-1
- PPE_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
- $\Delta Recit$ = piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1. ε = error

Keahlian Akuntansi Komite Audit diukur dengan cara Jumlah Anggota Komite Audit Bidang audit/akuntansi dibagi dengan jumlah keseluruhan dari anggota komite audit, Ukuran Komite Audit diukur yaitu Jumlah keseluruhan anggota komite audit, Gender Komite Audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu 1 jika ada anggota komite audit perempuan dan 0 jika sebaliknya, Frekuensi Rapat Komite Audit diukur dengan cara total keseluruhan rapat komite audit yang dilakukan oleh komite audit. Kualitas audit diukur dengan cara jika perusahaan di audit oleh KAP Big4 maka nilai 1 dan sebaliknya maka nilai 0.

Teknik Analisis

Pengujian menggunakan alat statistik Eview-10 dengan tahapan yaitu

1. Melakukan Uji Model
 - a. Uji Chow, jika Prob > 0,05 maka CEM dan Prob < 0,05 maka FEM
 - b. Uji Hausman, jika Prob > 0,05 maka REM dan Prob < 0,05 FEM
 - c. Uji Legrange Multiplier, jika Prob > 0,05 maka CEM dan Prob < 0,05 REM
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas, dilihat dari nilai koefisiennya, jika nilai koefisien dibawah 0,85 maka tidak terdapat Multikolinieritas.
 - b. Uji Heterokedastisitas, dilihat dari grafik dimana nilai pada grafik diantara 500 dan -500 maka tidak terdapat Heterokedastisitas.
3. Uji Hipotesis

Persamaan Regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan independen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1UKA + \beta_2GKA + \beta_3FKA + \epsilon \dots 1$$

$$Y = \alpha + \beta_1UKA * KA + \beta_2GKA * KA + \beta_3FKA * KA + \epsilon \dots 2$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

KA = Kualitas Audit

UKA = Ukuran Komite Audit

GKA = Gender Komite Audit

FKA = Frekuensi Rapat Komite Audit

α = konstansta

b1-b4 = koefisien regresi

ϵ = error

Kriteria hipotesis diterima atau ditolak

1. Jika nilai sig yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai α maka Hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai α 5%.
2. Jika nilai sig yang dihasilkan lebih rendah dari nilai α maka Hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Nilai α 5%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian pertama pada penelitian ini yaitu pengujian terkait deskripsi statistik. Adapun hasil pengujian deskripsi statistik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	438	0	1	,51	,500
UKA	438	2	14	3,98	1,378
GKA	438	0	4	,56	,728
FKA	438	,400	16,00	1,1163	1,431
Y	438	-50,43	300,91	1,462	17,34
Valid (listwise)	N 438				

Sumber: Hasil Uji Statistik (2023)

Hasil Uji Statistik deskriptif dapat terlihat pada tabel 2. Jumlah sampel sebanyak 438 sampel dengan nilai statistik untuk variabel Ukuran Komite Audit nilai minimum 2, maksimum 14, nilai rata-rata 3,98 dan nilai standar deviasi sebesar 1,378, Gender Komite Audit nilai minimum 0, maksimum 4, nilai rata-rata 0,56 dan nilai standar deviasi sebesar 0,728, Frekuensi Rapat Komite Audit nilai minimum 0,4, maksimum 16, nilai rata-rata 1,1163 dan nilai standar deviasi sebesar 1,431, Manajemen

Laba nilai minimum -50,43, maksimum 300,91, nilai rata-rata 1,462 dan nilai standar deviasi sebesar 17,34 dan Kualitas Audit dengan nilai minimum 0, maksimum 1, nilai rata-rata 0,51 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5.

Pengujian model dilakukan untuk mengetahui model mana yang baik untuk digunakan pada penelitian ini. Hasil uji model pertama yaitu uji chow yaitu:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Ket	Sta	d.f	Prob
Cross-section F	1.178397	(72,352)	0.1704
Cross-section Chi-square	94.368554	72	0.0397

Pengujian model dilakukan pada tiga pengujian yaitu uji chow, hausman dan LeGrange Multiplier. Hasil uji chow model diperoleh nilai prob sebesar 0,0397 maka hasil yang dipilih yaitu

FEM (Fixed Effect model) karena nilai prob lebih kecil dari 0,05. Berikutnya dilakukan uji Hausman yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Hausman

Ket	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	13.875215	12	0.3087

Pada pengujian kedua dilakukan uji Hausman diperoleh nilai prob sebesar 0,3087 maka hasil yang diperoleh yaitu REM (Random Effect

Model) karena nilai prob yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Berikutnya dilakukan uji Legrange Multiplier yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Legrange Multiplier

Ket	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	0.145732 (0.7026)	0.638640 (0.4242)	0.784372 (0.3758)
Honda	0.381749 (0.3513)	-0.799150 (0.7879)	-0.295147 (0.6161)
King-Wu	0.381749 (0.3513)	-0.799150 (0.7879)	-0.675489 (0.7503)
GHM	-- --	-- --	0.145732 (0.5838)

Pengujian terakhir yaitu uji Legrange Multiplier, diperoleh nilai prob sebesar 0,7026 maka model yang akan digunakan pada penelitian

ini yaitu CEM (Common Effect Model). Adapun hasil ketiga pengujian yaitu

Tabel 6 Hasil Ketiga Pengujian

Uji	Hasil Uji yang terpilih	Hasil
Uji Chow	CEM FEM	0.0397 (FEM)
Uji Hausman	REM FEM	0.3087 (REM)
Uji Legrange Multiplier	CEM REM	0.7026 (CEM)

Uji Asumsi Klasik Untuk uji asumsi klasik terbagi atas dua pengujian

yaitu uji Multikolinieritas dan heteroKedastisitas. Hasil pengujian multikolinieritas yaitu:

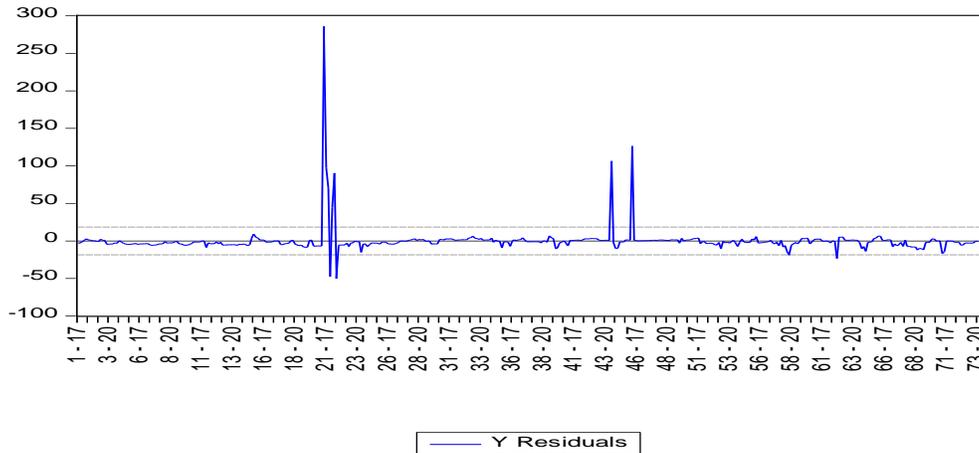
Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinieritas

X1	X2	X3	X4	Z1	Z2	Z3	Z4
0.413174	0.064231	0.012499	-0.122742	0.380751	0.159134	0.250559	0.248624
1.000000	0.095031	-0.176519	-0.058364	0.642400	0.225557	0.169854	0.197297
0.095031	1.000000	0.022721	-0.312488	0.110222	0.681514	0.052838	0.023798
-0.176519	0.022721	1.000000	-0.002577	-0.087165	-0.010558	0.139109	0.004764
-0.058364	-0.312488	-0.002577	1.000000	-0.136047	-0.279955	-0.113038	-0.001741
-0.006677	-0.057016	0.037073	0.018865	-0.007920	-0.041842	-0.014571	-0.021322

0.397810	0.064740	-0.033519	-0.154315	0.748154	0.371372	0.684881	0.686093
0.642400	0.110222	-0.087165	-0.136047	1.000000	0.486688	0.817806	0.838794
0.225557	0.681514	-0.010558	-0.279955	0.486688	1.000000	0.474485	0.443346
0.169854	0.052838	0.139109	-0.113038	0.817806	0.474485	1.000000	0.974685
0.197297	0.023798	0.004764	-0.001741	0.838794	0.443346	0.974685	1.000000
0.033613	-0.044180	0.028108	-0.032667	0.055844	-0.030879	0.055281	0.044494

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas karena nilai koefisien setiap

variabel dibawah 0,85 maka penelitian ini terbebas dari adanya multikolinieritas. Adapun hasil pengujian untuk heterokedastisitas yaitu:



Gambar 1 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Hasil untuk pengujian heterokedastisitas diperoleh hasil bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas karena grafik yang ada didalam gambar tidak ada melewati batas 500 dan -500.

Pengujian Hipotesis
 Pengujian Hipotesis menggunakan aplikasi statistik E-views 10, adapun hasil pengujian nya sebagai berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.804.745	1.460.201	2.605.632	0.0095
X1	-2.886.222	1.655.032	-1.743.908	0.0019
X2	-2.708.526	1.943.882	-1.393.359	1,1402778
X3	-3.387.392	1.143.487	-2.962.335	0.0032
Z1	-2.492.505	1.812.914	1.374.861	0,0117361
Z2	-1.331.912	2.568.925	0.518470	4,1972222
Z3	-3.280.696	1.400.346	2.342.775	0,0136111
R-squared	0.83162	Mean dependent var		1.719.296
Adjusted R-squared	0.70102	S.D. dependent var		1.873.724

Tugas utama seorang komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terhindar dari kesalahan atau terjadi kecurangan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin baik, detail dan luas pengawasan yang dapat dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan akuntabel. Jumlah anggota komite audit mampu mengurangi terjadinya manajemen laba serta dengan audit yang berkualitas dilakukan oleh KAP Big 4 mampu meningkatkan peran jumlah anggota komite audit dalam melakukan pengawasan sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba.

Jenis kelamin yang dimiliki oleh anggota komite audit, baik laki-laki atau perempuan tidak memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pengawasan yang dilakukan oleh anggota audit. Gender Komite Audit tidak mampu mengurangi atau mencegah terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 atau audit yang berkualitas tidak mampu meningkatkan kualitas pengawasan komite audit dalam mengurangi terjadinya kesalahan atau terjadinya manajemen laba.

Komite audit membutuhkan koordinasi atau pengambilan keputusan bersama dalam melakukan pengawasan terhadap proses bisnis perusahaan terutama proses pelaporan keuangan, dalam menjamin kualitas pengawasan maka komite audit mesti sering melakukan koordinasi atau rapat. Frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit mampu meningkatkan pengawasan yang menyeluruh sehingga pelaporan keuangan yang dihasilkan menjadi baik dan akuntabel. Frekuensi rapat komite audit semakin banyak maka mampu mengurangi terjadinya manajemen laba, terutama apabila didukung oleh kualitas audit yang baik. audit yang dilakukan oleh KAP Big4 atau audit yang berkualitas mampu meningkatkan kualitas pengawasan dengan intensitas frekuensi rapat komite audit yang lebih banyak mampu mengurangi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

sebagai berikut ini:

1. Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap terjadi Manajemen Laba
2. Gender Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terjadi Manajemen Laba
3. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap terjadi Manajemen Laba
4. Kualitas Audit meningkatkan hubungan antara Ukuran Komite Audit terhadap terjadi Manajemen Laba
5. Kualitas Audit tidak dapat meningkatkan hubungan antara Gender Komite Audit terhadap terjadi Manajemen Laba
6. Kualitas Audit meningkatkan hubungan antara Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap terjadi Manajemen Laba
7. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.070102 atau 70,102%

Saran Bagi peneliti berikutnya untuk pengembangan penelitian mengenai komite audit, kualitas audit dan manajemen laba yaitu perbanyak sampel penelitian, sampel penelitian dari berbagai sektor lainnya, variabel lain bisa ditambahkan untuk meningkatkan hasil penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020a). Halaman 24-35 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 1.
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020b). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 24-35.
- Agustin, T., & Ramadhan, A. F. (2020). KOMITE Audit, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Indicators Journal Of Economics And Business*, 2(2), 113-125.
- Astrinika, R., Sri Sulistyanto, H., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Mediaonline* / (Vol. 1, Issue 2).

- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12), 1020–1034.
- Deangelo, L. E. (1971). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics* , 3(3), 183–199.
- Dechow, P. , & S. R. (1991). The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Error. *The Accounting Review*, 51–89.
- Dewi, N. E., Nyoman, N., Triani, A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). *Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022). Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i1.698>
- Handayani, S., Sari, P., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Adopsi IFRS, Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Akuntabel* (Vol. 18, Issue 2). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its. *Accounting Horizons*, 13(4), Pp.365-383. <http://www.aaajournals.org/doi/abs/10.2308/acc-1999-13-4-365>
- Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Lius Suardika Idris Kartina Natalylova* (Vol. 1, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also Published In Foundations Of Organizational Strategy. In *Journal Of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043>
- hf.html
- Klai, N., & Omri, A. (2011). Corporate Governance And Financial Reporting Quality: The Case Of Tunisian Firms. *Www.Ccsenet.Org/Ibr International Business Research*, 4(1). www.ccsenet.org/ibr
- Lestari, V. D., Karlina, R., & Kusumadewi, A. (2019). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, And Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal Of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Maria, A., Hapsari, S., Betri, T. J., Putri, D. A., & Sofia, A. M. (2022). *Workshop Teknologi Informasi Dalam Rangka Promosi Seni Mangkunegaran*. 6(3). www.asga.ac.id
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017a). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, 6(2), 1–12.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017b). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, 6(2), 1–12.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 115. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p09>

- Permata Sari, G., & Lily Indarto, S. (2018). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 16, Issue 2).
- Purba, C. A. (2015). *Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014*.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 56–69.
- Ratna Sari, M. M., & Luh Supadmi, N. (2014). *Gender Komite Audit Dan Audit Delay*.
- Satrio, A., O, M., & P, Pupung. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016). *Prosiding Akuntansi*, 396–403.
- Schipper, K. (1989). Earning Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Wwww.Pearsoncanada.Ca.
- Sudirman, G. (2017). *Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2012-2015*.
- Sukirno, Putritama, A., Dewanti, P. W., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Persentase Saham Publik Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(1), 1–10.
- Sumayya, & Ladepi, N. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Ceo Tenure Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 260–272. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V23i2>
- Ulina, R., Tmulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 13, Issue 1). Wwww.Wartaekonomi.Co.Id
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen Laba Dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(1), 719–732.
- Yuna, B., & Didik, A. M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.php/accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)